

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA KELAS II
DI SD NEGERI 42 PEKANBARU**

Yulia Okta Miranda¹, Dea Mustika²

¹PGSD FKIP Universitas Islam Riau, ²PGSD FKIP Universitas Islam Riau

yuliaoktamiranda30@gmail.com , deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation and obstacles to 21st century learning in class II at SD Negeri 42 Pekanbaru. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with data collection instruments of observation, interviews and documentation. Primary data sources are teachers and principals, secondary data sources for lesson plans, syllabi and assessments. Data validity uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation. With data analysis techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained from the implementation of 21st century learning in class II at SD Negeri 42 Pekanbaru. In the planning made by the class teacher in the form of lesson plans, skills (collaboration) were not included, in the implementation of learning the teacher did not facilitate students to group together (collaboration) and did not optimize IT media in learning, In teacher assessments, teachers use authentic assessments to determine student learning outcomes.

Keywords: Implementation, 21st Century Learning, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi dan hambatannya pada pembelajaran abad 21 pada kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu guru dan kepala sekolah sumber data sekunder rpp, silabus dan penilaian. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Diperoleh hasil implementasi pembelajaran abad 21 pada kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru Pada perencanaan yang dibuat oleh wali kelas berupa RPP tidak tercantum keterampilan (collaboration), pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak memfasilitasi siswa untuk berkelompok (collaboration) dan tidak mengoptimalkan media IT dalam pembelajaran, pada penilaian guru menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Abad 21, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran berarti proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan. Suardi (2018 : 7)

menyatakan pembelajaran ialah proses interaksi guru dengan siswa yang menggunakan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan

menjadi suatu kegiatan dimana bantuan yang diberikan tenaga pengajar memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar merupakan sesuatu yang dialami manusia sepanjang hidupnya dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja.

Pembelajaran abad 21 erat kaitannya dengan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik. Rahayu dalam (Mukarammah 2021 : 234) pada pembelajaran abad 21 siswa tidak hanya mempunyai keterampilan pada bidang akademik saja namun siswa juga harus menguasai keterampilan yaitu kreatif, berpikir kritis, komunikatif dan kolaboratif. Pembelajaran di abad 21 ialah pembelajaran yang memadukan literasi, keterampilan intelektual, kemampuan dan sikap, dan kecakapan teknologi. Pendidikan dipengaruhi oleh lajunya perkembangan IPTEK pada pembelajaran abad 21. Aspek pendidikan perlu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk bertahan dalam menghadapi

tuntutan kemampuan yang dibutuhkan di masa abad ke-21.

Seperti yang ditunjukkan oleh *partnership for 21st century*, pendidikan di abad ke-21 siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan di berbagai kemahiran. Dengan pendidikan diharapkan bangsa ini dapat mengikuti perkembangan zaman dalam segala bidang. Pembelajaran abad 21 menekankan keterampilan kognitif dan proses siswa. Salah satu inisiatif pemerintah untuk menjawab kebutuhan era revolusi 5.0 adalah melakukan pemutakhiran kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran bergeser dari yang hanya berfokus pada tenaga pengajar menjadi berfokus pada murid. Pembelajaran terapan yaitu pembelajaran berbasis aktivitas yang mengembangkan produktivitas, kreativitas, inovasi dan efektivitas siswa.

Litbang Kementrian pendidikan dan kebudayaan 2013 mencetuskan bahwa desain pembelajaran abad 21 menuntut pada keterampilan murid dalam mengetahui dari bermacam sumber, merumuskan permasalahan, berpikir kritis dan kerja sama juga

berkolaborasi dalam penyelesaian masalah. Mu'minah (2020 : 66) mengatakan bahwa pembelajaran abad 21 hendaknya relevan dengan tantangan dan tuntutan kehidupan nyata. Untuk menjawab tantangan tersebut guru harus memiliki keahlian menyampaikan pembelajaran dan mewujudkan pengalaman belajar siswa yang menarik, bermanfaat, dan berfokus pada siswa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila adanya partisipasi tenaga pengajar, murid, serta sumber belajar.

Akan tetapi, saat ini terdapat sekolah-sekolah yang belum menetapkan tujuan pembelajaran abad 21. Pembelajaran di abad 21 menuntut tenaga pengajar untuk mengidentifikasi cara pembelajaran yang tepat yang memungkinkan murid lebih kreatif, inovatif dan aktif saat kegiatan pembelajaran. Rancangan pembelajaran harus meninjau strategi pembelajaran yang berfokus pada murid, memungkinkan murid untuk mempengaruhi konten, aktivitas, materi, dan tahapan pembelajaran.

Kurikulum kemudian diubah dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler dengan media yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan

memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar. Diantara kemampuan pembelajaran abad 21 ialah kemampuan yang dikenal dengan 4C, *critical thinking* berarti keterampilan berpikir kritis, *collaboration* ialah keterampilan bekerja sama, *communication* yaitu keterampilan berkomunikasi dan *creative* ialah keterampilan kreatif.

Disekolah proses pembelajaran wajib mengacu pada karakter abad ke-21 yang dirumuskan dalam 4C. Murid diwajibkan menguasai ilmu pengetahuan, kemampuan metakognitif, berpikir kritis dan kreatif, juga berkomunikasi dengan baik. Jika 4C tidak diterapkan dalam pembelajaran disekolah, maka kemampuan siswa tidak dapat dikembangkan dengan baik dan tidak dapat mengungkapkan pendapat, pikiran atau pemikiran secara lisan dan tulisan. Hal ini karena 4C mengembangkan kemampuan siswa yang tidak diperoleh dari lahir, melainkan wajib didapat melalui pelatihan, pembelajaran atau pengalaman yang dapat diperoleh dari seorang guru.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu DS sebagai wali kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru. Dari wawancara diketahui bahwa guru telah mengetahui tentang konsep pembelajaran abad 21. Namun berdasarkan pendapat guru pada saat ini di sekolah pembelajaran abad 21 belum terlaksana secara maksimal dikarenakan belum ada laptop khusus untuk siswa, selain itu ada beberapa guru senior yang kurang pandai dalam menggunakan teknologi. Hasil wawancara juga menegaskan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan 4C dan tercantum dalam RPP yang telah dirancang, namun belum terlaksana secara maksimal pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran juga menyesuaikan yaitu penilaian tes, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Masalah yang terjadi yaitu ada berbagai hal yang kurang sesuai dengan yang seharusnya dilakukan dalam konsep pembelajaran abad 21.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dwijati, dkk (dalam Atmojo, 2022 : 1066) bahwa saat ini guru masih menggunakan sumber belajar bahan

ajar cetak. Yang disebabkan karena kurangnya keterampilan guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu (Puspitarini, 2022 : 6) juga menegaskan bahwa seiring perkembangan zaman kegiatan mengajar bergeser pada pembelajaran yang berfokus kepada murid sehingga murid dituntut untuk aktif dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ditegaskan juga oleh (Zulfikar 2021 : 29) bahwa guru harus siap mengajar dan mendidik dalam pembelajaran abad ke-21 di era revolusi 5.0 untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu karena pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang harus dikuasai pada saat ini yang dituntut untuk menguasai teknologi dan mampu memiliki keterampilan 4C. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran abad 21 dan hambatan pembelajaran abad 21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di SD Negeri 42 Pekanbaru, Jalan Adi Sucipto

Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai. Data primer dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi dan hasil wawancara guru kelas II SD Negeri 42 Pekanbaru, selain itu data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti buku, artikel, situs internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah serta sumber data sekunder yaitu rpp, silabus dan penilaian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui permasalahan, menentukan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Kelas II	Perencanaan Pembelajaran Abad 21	Penyusunan Rencana Pembelajaran
2.		Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21	Kegiatan Pendahuluan
			Kegiatan Inti
3.		Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Abad 21	Kegiatan Penutup
			Penilaian Autentik

Sumber Modifikasi : Sanjaya (2015) dan Sutikno (2021)

Teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber,

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pertama, reduksi data yaitu melakukan ringkasan terhadap data-data yang telah didapatkan dilapangan. Kedua, penyajian data berupa dalam bentuk teks naratif dengan menata informasi dengan baik dan benar menjadi bentuk yang mudah untuk dipahami dalam penarikan kesimpulan. Dan ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu pada penelitian ini penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah di proses. Penarikan kesimpulan di awal masih sementara dan akan berubah bila tidak terbukti secara kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran abad 21 di SD Negeri 42 Pekanbaru sudah dilakukan secara bertahap sampai saat ini dengan mengikuti sistem pembelajaran abad 21. Guru telah mengikuti pelatihan pembelajaran yang disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG adalah sebuah organisasi guru setingkat gugus/kecamatan yang beranggotakan guru-guru disekolah. Didalam KKG guru mengkaji

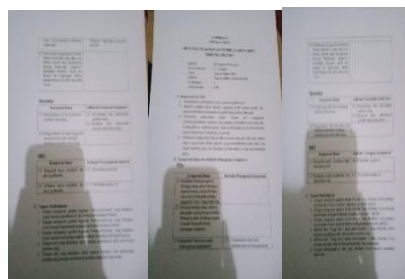
mengenai pembelajaran seperti penilaian, kisi-kisi soal, pembuatan RPP, silabus dan sebagainya.

Pada penelitian ini data tidak hanya didapatkan melalui wawancara, tetapi juga telah dilaksanakan observasi yang berlangsung selama 7 hari. Untuk menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan telaah dokumen dengan dokumen yang telah tersedia seperti silabus, RPP dan penilaian. Seluruh hasil data penelitian diuraikan berdasarkan fokus penelitian berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran **Abad 21**

Berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas II menyatakan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran guru sudah melakukan perencanaan apa saja yang akan dipersiapkan. Guru menyusun RPP secara mandiri. Bahan acuan yang digunakan guru yaitu kurikulum K-13, silabus, buku guru edisi 2017 dan buku siswa edisi 2017. Sumber belajar yang tercantum pada RPP yaitu Buku Siswa Kelas 2 Tema 3 "Tugasku Sehari-hari". Dengan media Berbagai pecahan uang logam, kertas dan video pembelajaran. RPP yang telah disusun guru ditanda

tangani oleh kepala sekolah. Pada penilaian tercantum teknik dan instrumen penilaian.



Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1. terlihat gambar RPP yang dibuat guru kelas terlihat bahwasanya pada indikator pencapaian kompetensi tidak dibuat atau dicantumkan oleh guru pada RPP yaitu pada mata pelajaran PPKn KD 1.1 dan 2.1, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.3 dan pada mata pelajaran Matematika KD 4.5. Serta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.3 dan pada mata pelajaran Matematika 4.5. Didalam RPP guru tidak mencantumkan keterampilan (*colaboration*) atau mengelompokkan pada tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, keterampilan *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis siswa guru mencantumkan pada kegiatan inti, Keterampilan *communication* siswa terlihat ketika siswa sedang melakukan tanya jawab bersama guru dan antar siswa. Keterampilan *creative* siswa terlihat ketika siswa

membuat karya tiga dimensi dan melakukan gerak dasar tari.

Seperti yang dijelaskan oleh Suryadi (2019:23) tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode, penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Perencanaan yang perlu disiapkan oleh guru dalam pembelajaran yakni mengembangkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21

Pelaksanaan pembelajaran abad 21 diwajibkan melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas harus memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan berdasarkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun pelaksanaan

pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan sebelum masuk kedalam kelas guru meminta siswa untuk berbaris didepan kelas dan masuk kedalam kelas secara teratur siswa masuk kedalam kelas sambil bersalaman dengan guru dan guru mengecek kerapian siswa. Guru masuk dengan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru bersama siswa membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah an-nas dan surah al-fatihah, melakukan tepuk PPK dan tepuk simbol pancasila. Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, seperti kelengkapan alat tulis, duduk dengan teratur dan memeriksa kerapian siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari ini.



Gambar 2. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Permendikbud RI No.81 Tahun 2013 (dalam Prastowo 2015:355) yakni dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru terdiri dari :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menyuguhkan pembelajaran berdasarkan tema 3 “Tugasku Sehari-hari”. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengelompokkan

siswa, Guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dengan cara melakukan pengamatan dan siswa terlihat fokus melakukan pengamatan, siswa dituntut untuk memiliki sikap dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (*communication*) dan terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa diam saat temannya mengemukakan pendapatnya, dan berbicara secara bergantian saat ditanya. Diakhir pembelajaran guru menuntut siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif (*creative*) terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa mampu untuk membuat gambar-gambar imajinatif dan melakukan gerak dasar tari.



Gambar 3. Kegiatan Inti

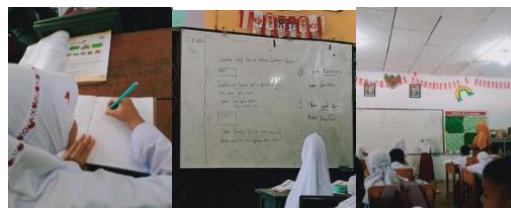
Pada kegiatan inti guru menyuguhkan pembelajaran berdasarkan tema dengan menerapkan keterampilan 4C (*colaboration, critical thinking, communication and creative*). Sejalan dengan Muttaqin (2022 : 44) Pembelajaran abad ke-21 lebih

menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pembentukan keterampilan 4C sebenarnya kata ini tidak terlalu baru. Di berbagai kesempatan, kita sudah sering mendengar beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan 4C sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di Abad 21 di mana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tes kepada siswa berupa Tes tertulis. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman kesimpulan hasil belajar dan melakukan refleksi. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu memberikan remedi kepada peserta didik yang nilainya kurang cukup dalam pembelajaran dan memberikan tugas. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran berikutnya agar siswa dapat belajar terlebih dahulu di rumah. Sebelum pembelajaran berakhir guru meminta salah satu peserta didik untuk

memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.



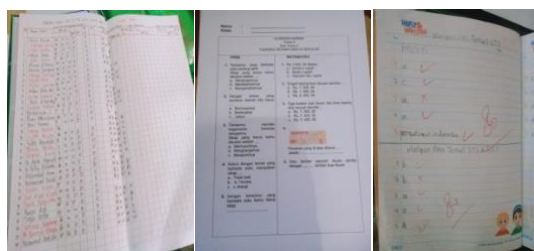
Gambar 4. Kegiatan Penutup

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Guru kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam kegiatan ini sudah melaksanakan kegiatan merangkum/menyimpulkan pembelajaran, memberikan kegiatan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Didalam membuat kesimpulan guru melibatkan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran. Guru juga melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Penilaian Pembelajaran Abad 21

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas yaitu guru mengetahui konsep penilaian autentik, yang

dimana penilaian berdasarkan fakta/ nyata berdasarkan hasil kerja peserta didik yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Adapun Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu banyaknya penilaian yang akan dilakukan guru. Diketahui bahwa Guru melaksanakan penilaian pengetahuan peserta didik yang dilaksanakan disetiap akhir tema. Teknik penilaian yang digunakan guru untuk menilai pengetahuan peserta didik yaitu tes tertulis, lisan dan penugasan dengan instrumen pilihan ganda dan uraian. Kendala guru dalam melakukan penilaian pengetahuan yaitu membuat kisi-kisi soal, karena guru dituntut untuk membuat soal per KD. Guru melakukan penilaian sikap peserta didik dengan Teknik pengamatan secara langsung dengan instrumen catatan guru. Guru melaksanakan penilaian keterampilan berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran dengan teknik Praktek dan keterampilan.



Gambar 5. Penilaian Pembelajaran

Hafidhoh (2021:12) menjelaskan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Afandi dalam (Mustika 2021 : 187) menyatakan bahwa fungsi penilaian yaitu untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. SD Negeri 42 Pekanbaru menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap atau penilaian afektif berkaitan dengan nilai sikap yang terdiri atas lima jenjang yaitu penerimaan, responsive, penilaian, mengelola dan karakterisasi. Penilaian sikap dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar siswa (Riscaputantri 2018). Pada penilaian sikap teknik yang digunakan guru yaitu pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati kedisiplinan, tanggung jawab, peduli, jujur, santun, dan

percaya diri siswa dengan instrumen daftar cek T untuk Terlihat dan BT untuk Belum Terlihat.

Penilaian pengetahuan atau penilaian kognitif adalah penilaian yang berhubungan dengan pemahaman konseptual. Penilaian dapat berupa tes lisan atau tes tulisan. Mustika (2021 : 6159) Tes tulisan dapat dalam bentuk tes uraian berupa uraian terbatas atau tak terbatas dan tes objektif berupa melengkapi, pilihan berganda, menjodohkan, isian dan benar-salah. Pada penilaian pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa guru memberikan tes tertulis, lisan dan penugasan pada proses pembelajaran dan di akhir tema. Dengan instrumen tes tertulis pilihan ganda dan uraian.

Kinerja penilaian kemampuan di kelas rendah didasarkan pada keterampilan praktis yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dewanti (dalam Mustika 2022 : 370) penilaian keterampilan menggunakan prestasi/kinerja/praktik, proyek, pengembangan produk, portofolio. Pada penilaian keterampilan guru memberikan tes praktek kepada siswa. Alat yang digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa

adalah buku guru dan rubrik pada buku siswa.

Hambatan Pada Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Kelas II

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran abad 21 yaitu :

- a. Kesulitan dalam menyesuaikan indikator
- b. Kesulitan dalam menyesuaikan media
- c. Tidak mengelompokkan siswa
- d. Media tidak dimanfaatkan secara optimal
- e. Terlalu banyaknya penilaian
- f. Kesulitan untuk menilai sikap siswa
- g. Sulit membuat kisi-kisi soal
- h. Waktu yang singkat untuk menilai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran abad 21 pada kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada

perencanaan yang dibuat oleh wali kelas berupa RPP tidak tercantum keterampilan (collaboration), pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak memfasilitasi siswa untuk berkelompok (collaboration) dan tidak mengoptimalkan media IT dalam pembelajaran, pada penilaian guru menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui hasil belajar siswa. Terdapat 7 hambatan yang dialami oleh wali kelas dalam implementasi pembelajaran abad 21 yaitu kesulitan dalam menyesuaikan indikator, kesulitan dalam menyesuaikan media, tidak mengelompokkan siswa, media tidak dimanfaatkan secara optimal, terlalu banyaknya penilaian, kesulitan untuk menilai sikap siswa, sulit membuat kisi-kisi soal, waktu yang singkat untuk menilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar, (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2100.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Aka, Kuku, Andri, (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 35.
- Andrian, Yusuf dan Rusman (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 12(1)*. 15.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/20116/12073>
- Arianda, Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta : CV Gre Publising, 2018), 19.
- Aripin, Ipin & lim Halimatul Mu'minah. (2019) *Implementasi Stem Dalam Pembelajaran Abad 21*, 1499.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/219>
- Atmojo, Widiyanto, R. I., & Jannah, Noer, R. D. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 6 (1)*, 1064-1074.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2124/pdf>
- Baroya, E.H., (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *As-Salam : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 1 (1), 113-114.
<https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/download/28/19/>
- Bunawar & Sutji Muljani. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Materi Estimasi Biaya Konstruksi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Smk Negeri 1 Adiwerna. *Jurnal Pendidikan*, (182).

- [https://www.academia.edu/80151955/Rancangan Pembelajaran Ber karakteristik Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Materi Estimasi Biaya Konstruksi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Smk Negeri 1 Adiwerna](https://www.academia.edu/80151955/Rancangan_Pembelajaran_Ber karakteristik_Pembelajaran_Inovatif_Abad_21_Pada_Materi_Estimasi_Biaya_Konstruksi_Dengan_Model_Pembelajaran_Project_Based_Learning_Di_Smk_Negeri_1_Adiwerna)
- Haerazi et al. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas*, Vol 5(2), 487-497.
- <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Hamzah, Ashari, Rahma, dkk. Strategi Pembelajaran Abad 21, (Sumatra Utara : PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022), 12
- Kuswandi, Dedi dan Citra Kurniawan, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*, (Lamongan : Academia Publication, 2021), 2.
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Aksara Timur, 2017), 85.
- Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta : Kencana, 2016) 52.
- Mardawani, *Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) 70.
- Maryono, (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17 (1), 105. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/107/102>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mudrikah et al, *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Sukoharjo : CV Pradina Pustaka Grup, 2022) 26.
- Mukarramah, Abdul, Gani dan Winarni, Sri. (2021). Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tuntutan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ipa dan Pembelajaran Ipa Vol*, 5 (3) 234. <https://10.24815/jipi.v5i3.21934>
- Mustika, Dea dan Lestari, Afdhal (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu Vol* 5(3) 1577 – 1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Mustika, Dea, Ambiyar dan Ishak Aziz (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol* 5(6) 6159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Mustika, Dea dan Khasanati, Dea (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Saliha Vol* 4(2) 187.

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/179-Article%20Text-627-1-10-20210902.pdf>

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Mustika, Dea dan Handayani, Sri (2022). Pelaksanaa Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol 4(2) 370.

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1644/852>

Mu'minah Halimatul lim dan Yeni Suryaningsih (2020). Implementasi STEM (Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics) dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Bio Educatio* Vol 5(1) 66. <http://dx.doi.org/10.31949/be.v5i1.2105>

Nugraha et al, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020) 15.

Puspitarini, Dyah (2022). *Blended Learning* sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol, 7 (1). <https://doi.org/10.51169/idegu.ru.v7i1.307>

Pramudita Aziz Dias & Nila Arianti (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 melalui Kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol 14 (1) 65-73. <https://10.26418/jvip.v14i1.50290>

Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu* Vol 6 (2).

Rahayuningsih, Yayu, Sri & Tatang Muhtar (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu* Vol 6 (4). 6960-6966.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>

Rahmadana Jati & Ahmad Khawani (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 7 (1) 231-240.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>

Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>

Rosnaeni (2021). Karakteristik dan Assesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu* Vol 5(5) 4334-4339.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015) 23

Sodik Ali M dan Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 77-79

Solichah, Hanifahtu dan Jailani (2022). Pembelajaran Tipe NHT

untuk mendukung keterampilan Communication, Critical Thinking dan Problem Solving. *Jurnal Aksioma Vol 11(2)* 1381-1390.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4783>

Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 7.

Sutikno Sobry, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat : CV Adanu Abitama, 2021), 25

Syahrar, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>

Syahrizal et al (2022). Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar, (Jakarta : Get Press, 2020), 2022.

Uddin B. Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Makasar : CV Sah Media, 2017) 121.

Wijaya Hengki Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88.

Winarni, E. W, *Teoro dan praktik penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 239.

Zulfikar, dkk (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Vol*, 12(1).
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>